

**PENGELOLAAN PENERIMAAN SISWA BARU BERBASIS  
SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2008**

**Studi Situs SMK 1 Blora Tahun 2010**

**TESIS**

Diajukan Kepada  
Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan



**Oleh**

**BAGONG SRI HARDJONO**  
**NIM : Q.100080005**

**PROGRAM STUDI MEGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kebijakan Depdiknas dalam pengembangan pendidikan ditekankan pada 3 aspek; (1) peningkatan akses dan pemerataan pendidikan, (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, dan (3) tata kelola, efisiensi dan akuntabilitas pelayanan publik. Peningkatan akses dimaksud memberi kemudahan warga negara untuk mendapatkan pendidikan, sesuai amanat UUD 1945 PASAL 31, yang menyebutkan "seluruh warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan". Satuan pendidikan tidak dikonsentrasikan di kota-kota tertentu, tetapi harus ada pemerataan pendidikan di seluruh wilayah NKRI, yang pada gilirannya mempermudah warga negara mengaksesnya.

Usaha yang dilakukan oleh Depdiknas melalui BNSP dengan menyusun 8 standar pendidikan (SNP), mengandung maksud meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan dikatakan bermutu mana kala pendidikan didasarkan pada standar mutu yang diakui. Pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja akan meningkatkan daya saing. Hal itu dapat dicapai ketika pendidikan dikelola dengan efektif dan efisien dengan basis pencapaian akuntabilitas publik yang prima.

Memasuki era pasar bebas Asia dan China tahun 2010 dan pasar bebas dunia tahun 2020 akuntabilitas pendidikan yang bermutu adalah salah satu prasarat daya saing dan "harga diri" suatu bangsa. Persaingan terjadi tidak hanya pada komoditas produk barang dan jasa yang laku di pasar, tetapi yang paling menentukan adalah faktor manusia yang menggerakkan dan mengelola

dari hulu hingga hilir. Pemerintah melalui Depdiknas memunculkan kebijakan 70% SMK dan 30% SMA. Ini tidak berlebihan, karena SMK disiapkan untuk mengisi pangsa kerja lokal sebelum dimasuki tenaga kerja asing, dan mampu bersaing di dunia internasional menerusi era pasar global.

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyebutkan, ” Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu ”. Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), ” Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu ”. Jadi SMK dimaksudkan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi jenis pekerjaan tertentu, yang nantinya terjun sebagai tenaga kerja di dunia usaha dan dunia industri pada kewenangan pekerjaan tertentu.

Sebagai upaya peningkatan mutu, relevansi dan daya saing di tingkat global, selanjutnya pasal 50, ayat 3 UU Sisdiknas menyebutkan ” Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”. Selanjutnya pasal 61, ayat 1 SNP disebutkan : ”Pemerintah bersama-sama Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada

jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional”.

SMK 1 Blora adalah salah satu sekolah kejuruan yang ditetapkan sebagai sekolah rintisan bertaraf internasional (RSBI), yang pada tahun 2009 menginjak fase Pertumbuhan (*growing up*). Sebagai pokok sasaran program pengembangan fase pertumbuhan adalah penataan manajemen, pengembangan program, pemenuhan/revitalisasi peralatan, jejaring (*networking*), dan pemasaran tamatan. Standar SMK Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional ditentukan oleh; *Pertama*, dimensi Input yang meliputi : seleksi siswa dan potensi kecerdasan yang dikelola dengan benar sesuai dengan pedoman mutu sisten manajemen yang baik.

*Kedua*, dimensi Proses. Proses pembinaan dan pengelolaan input meliputi : (1) menumbuhkan daya kreativitas dan inovatif, (2) Memfasilitasi *multiple intelligent*, (3) membangun *Trust* ( transparan dan akuntabel ) dan *Participatory* management. Demensi Proses harus didukung perangkat non personal seperti : Kurikulum yang berbasis internasional dengan selalu mencari informasi dari berbagai sekolah di luar negeri (OECD) dengan tidak meninggalkan budaya nasional sebagai jati diri. Dukungan sarana prasarana adalah sangat mutlak untuk menjawab tantangan dunia industri / teknologi yang berkembang pesat. Dukungan peralatan yang mutakhir dan lengkap kurang cukup bila tidak disertai tersedianya buku referensi, media belajar yang memadai. Organisasi dan Manajemen juga harus ditata dengan baik. Karena pembagian tugas yang jelas, *learning orgianisation*, akuntabel,

transparan dan kejelasan visi perlu ditata dan dikelola untuk mendukung kinerja proses yang optimal. Semua itu harus didukung oleh sumber daya manusia (kepala sekolah, guru dan staf tata usaha), yang kompeten dan memiliki wawasan kedepan kearah pencapaian *Visi* organisasi sebagai *goal* nya.

Demensi yang *ketiga* adalah output. Sebagai tolok ukur hasil kinerja proses SMK adalah menghasilkan output yang mempunyai kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja nasional maupun internasional. Lulusan SMK diharapkan terampil pada bidang keahliannya, ber-kemampuan IQ, EQ dan SQ yang memadai., berwawasan kerja/kompetisi global dan sebagai *out come* nya lulusan SMK dapat bekerja mandiri sehingga hidupnya menjadi sejahtera.

Untuk memenuhi pengelolaan sekolah yang terstandar, SMK 1 Blora sejak tahun 2005 telah mengadopsi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000. Organisasi bermutu manakala dapat memenuhi persyaratan pelanggan sehingga memberikan kepuasan. Di era dimana pemerintah bermaksud mengembangkan SMK , ukuran kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan SMK adalah merupakan citra. Semua itu dapat dicapai ketika pelayanan berfokus pada pelanggan sesuai kebutuhan dan harapannya.

Siswa dalam standar mutu adalah pelanggan sekolah yang utama. Siswa dalam sekolah harus dipandang sebagai subyek pendidikan. Oleh karena itu pengelolaan mulai dari input, proses dan output mestinya dikemas dalam standar mutu manajemen yang apik.

Disinilah pentingnya perhatian pengelolaan dimensi input khususnya proses penerimaan siswa baru (PSB). Pengelolaan PSB dimaksud untuk mendapatkan input siswa atau peserta didik yang unggul. Berangkat dari asumsi pengelolaan PSB yang dilakukan berdasarkan totalitas standar mutu adalah penting, maka penelitian ini menjadi menarik. Menjadi penting ketika jawaban-jawaban epistemologi diharapkan komprehensif dan holistik. Utopi inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini mengambil fokus, “bagaimana pengelolaan penerimaan siswa baru yang berbasis sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di SMK 1 Blora”. Adapun sub fokus yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Penerimaan Siswa Baru.
2. Bagaimana proses persiapan Penerimaan Siswa Baru.
3. Bagaimana proses pelaksanaan penerimaan siswa baru.

## **C. Tujuan Penelitian**

- 1 Tujuan Umum,

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerimaan siswa baru di SMK 1 Blora tahun pelajaran 2009-2010.

- 2 Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendalami;

- a. Perencanaan Penerimaan Siswa Baru di SMK 1 Blora.

- b. Proses persiapan Penerimaan Siswa Baru di SMK 1 Blora.
- c. Proses pelaksanaan penerimaan siswa baru di SMK 1 Blora.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

- 1 Secara teoritik, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan teori maupun proporsi proses penerimaan siswa baru berbasis sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.
- 2 Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan model penerimaan siswa baru bagi Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya, sebagaimana proses penerimaan siswa baru berbasis manajemen mutu ISO 9001:2008. Bagi SMK 1 Blora hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bahan refleksi untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan (*continual improvement*), sebagaimana menjadi persyaratan dalam sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.

#### **D. Daftar Istilah**

1. **Pengelolaan** : atau manajemen adalah seni merencana, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol sumberdaya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (*goals*) dengan berdasar kemampuan diri (*craft*) dan ilmu pengetahuan (*science*).
2. **Penerimaan siswa baru** : adalah proses seleksi calon siswa baru (dari jenjang dibawahnya untuk direkrut menjadi siswa sebuah sekolah) sesuai

kriteria dan karakteristik sekolah, diselenggarakan secara obyektif, transparan, akuntabel, dan tidak diskriminatif .

3. **Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO** : adalah suatu sistem pengelolaan suatu organisasi yang didasarkan proses dengan menekankan pada kualitas pelayanan prima, berpusat pada pelanggan dan selalu dilakukan perbaikan yang berkelanjutan, didasarkan pada sebuah persyaratan standar mutu internasional yang bersifat generik, digunakan untuk membantu organisasi mengidentifikasi, mencegah dan memperbaiki kesalahan.